

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MEMINIMALISIR  
KEJENUHAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM BELAJAR DI MTs  
AL-MUSLIMUN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ALFIYATUL KASANAH**

**NIM. D91217038**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiyatul Kasanah  
NIM : D91217038  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Tambakrejo 04/01, Duduk Sampeyan-Gresik  
No. Telp : 085785438625

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meminimalisir Kejenuhan Peserta Didik Kelas VIII dalam Belajar di Mts Al-Muslimun Lamongan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, April 2021



Saya Menyatakan

Alfiyatul Kasanah

D91217038

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Alfiyatul Kasanah

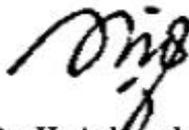
Nim : D91217038

Judul : Analisis Penggunaan Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meminimalisir Kejenuhan Peserta Didik Kelas VIII dalam Belajar Di Mts Al-Muslimun Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

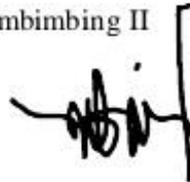
Surabaya, 08 April 2021

Pembimbing I



Dr. H. Achmad Zaini, MA  
NIP. 197005121995031002

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag  
NIP. 197207111996031001

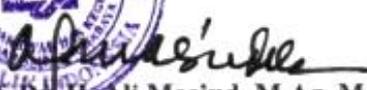
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiyatul Kasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 08 April 2021

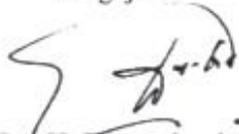
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

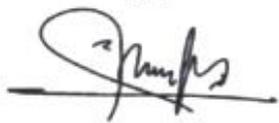


  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

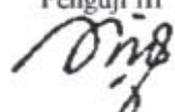
Penguji I

  
Prof. Dr. H. Damanhuri, MA  
NIP. 195304101988031001

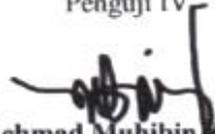
Penguji II

  
Drs. H. Syaifudin, M.Pd.I  
NIP. 196911291994031003

Penguji III

  
Dr. H. Achmad Zaini, MA  
NIP. 197005121995031002

Penguji IV

  
Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag  
NIP. 197207111996031001















































## B. Tinjauan Tentang Kejenuhan

### 1. Pengertian Kejenuhan

Secara harfiah, kejenuhan adalah pikiran yang sudah padat atau penuh sehingga tidak bisa untuk menerima segala bentuk apapun. Jenuh bisa diartikan juga sebagai jemu atau bosan. Dalam bahasa psikologi kejenuhan disebut learning plateau atau plateau (baca: pletou) saja. Pada saat kegiatan belajar peserta didik sering mengalami kelupaan, karena kejenuhan yang dirasakan telah membuat peserta didik merasakan letih atau sudah melebihi usahanya<sup>24</sup>.

Dalam buku Dendy Sugono dkk, mengemukakan istilah dari kejenuhan yaitu diambil dari kata “jenuh” yang sama halnya diartikan dengan jemu atau bosan.<sup>25</sup> Dalam buku psikologi pembelajaran pengarang Tohirin, jenuh diartikan padat atau penuh yang maknanya sudah tidak bisa menampung informasi apapun ke dalam otak. Kejenuhan belajar ialah dimana kondisi pada waktu tertentu untuk melaksanakan belajar namun tidak mendapatkan hasil apapun didalam proses belajar itu.<sup>26</sup>

Adapun menurut beberapa ahli dalam aspek pengertian kejenuhan ialah, menurut Abu Abdirrahman Al- Qawiy kejenuhan adalah sebuah tekanan yang sangat mendalam sampai di titik jenuh.<sup>27</sup> Adapun menurut

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 162.

<sup>25</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2003), 131.

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berbagai integral dan kompetensi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 14.

<sup>27</sup> Abu Abdirrahman Al- Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Kholifa, 2004), 1.











































adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga sample konstruktif, karena fenomena yang pada awalnya masih belum jelas dapat dikonstruksikan dari sumber data sampel.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih sebagian subyek penelitian yaitu dari siswa kelas VIII B MTs Al-Muslimun Lamongan yang berjumlah 4 siswa.

#### **E. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Arikunto, sumber data yaitu dengan melakukan penelitian menentukan subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>61</sup> Menurut Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah merupakan tambahan seperti dokumen-dokumen yang dibutuhkan”.<sup>62</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung yang berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistic maupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>63</sup>

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dari kebanyakan dan tidak menggunakan angka. Jika pun itu berupa angka hanya bersifat sebagai penunjang. Data yang dimaksud yaitu seperti wawancara, catatan, dan lapangan lainnya termasuk deskripsi mengenai data

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 298-299.

<sup>61</sup> SUharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakrya, 2008), 157.

<sup>63</sup> Achmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.















































belakang pojok kelas. Semua itu bisa dilakukan oleh guru, agar peserta didik tidak mudah merasakan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>78</sup>

Menurut Andy selaku peserta didik kelas VIII B, (“pengelolaan kelas penting bagi peserta didik kak, karena peserta didik juga mudah bosan dengan suasana yang setiap hari sama. Jadi perlu adanya inovasi bagi guru kak. Bu Uswa biasanya memberikan penugasan dengan berkelompok, jadi ya enak peserta didik tidak bosan”).<sup>79</sup>

Pernyataan oleh Habib, (“jika ada yang tidak mengerjakan tugas dan malah mengganggu peserta didik lainnya, biasanya Bu Uswa langsung menegur dengan tegas meskipun terkadang sama bercanda kak”).<sup>80</sup>

Sebagaimana penulis amati dilapangan, ketika kegiatan belajar mengajar sudah dimulai masih terdapat peserta didik yang sering keliling di dalam kelas, ada yang suka berteriak tanpa memperdulikan guru yang ada didepan. Guru juga harus tegas dalam mendidik peserta didik, terutama peserta didik yang nakal dan butuh perhatian khusus. Jadi, guru harus bisa untuk mengkondisikan peserta didik dalam kelas agar mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran tanpa adanya gangguan dari murid yang nakal.

---

<sup>78</sup> Anwar, Kepala Sekolah MTs Al-Muslimun Lamongan, Wawancara Pribadi, Lamongan, 26 Januari 2021.

<sup>79</sup> Andy Yusuf Maulana, Peserta didik kelas VIII B, Wawancara Pribadi, Lamongan, 12 Januari 2021.

<sup>80</sup> Habibrahman An-Nabil Peserta didik Kelas VIII B, Wawancara Pribadi, Lamongan, 12 Januari 2021.



















c. Dilengkapi Banyak Tools

Dengan menggunakan media powerpoint kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, karena didalamnya terdapat tools-tools. Ini akan memudahkan guru untuk melakukan presentasi, dan dapat meminimalisir kejenuhan peserta didik. Dengan adanya tools-tools bisa mengimport video, animasi, dan audio sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Agar pembelajaran tidak terlihat monoton, dan menjadikan peserta didik lebih mudah faham dengan materi yang telah dipresentasikan.

Terdapat factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran.

1) Faktor Internal

a) Fisik

Pada factor fisik, yakni pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peserta didik laki-laki lebih aktif dalam berjalan berkeliling dikelas, di bandingkan dengan fisik perempuan.

Andy mengemukakan (“iya benar itu kan, kami sering berjalan biar tidak merasa bosan. Entah itu perg ke kamar mandi atau hanya sekedar ke meja teman yang dekat”).<sup>96</sup>

Regita juga mengemukakan (“kalau perempuan biasanya ngerumpi sama teman belakang bangku kita kak”).<sup>97</sup>

Bu uswatun mengemukakan (“laki-laki lebih banyak bertingkah,dibandingkan perempuan. Maka dari itu laki-laki perlu adanya apresiasi yang lebih dibandingkan

---

<sup>96</sup> Andy Yusuf Maulana, Peserta didik kelas VIII B, Wawancara Pribadi, Lamongan, 12 Januari 2021.

<sup>97</sup> Regita Salwa Aulia, Peserta didik kelas VIII B, Wawancara Pribadi, Lamongan, 12 Januari 2021.

































